

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING*

Makinem

MIN 1 Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia

Email: makinem859@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Namun, pembelajaran tematik tersebut belum terlaksana dengan optimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga belum maksimal. *Problem based learning* menjadi salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar tematik melalui penerapan *problem based learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan pada 33 siswa kelas VB MIN 1 Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan Bulan September 2021 dalam dua siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes yaitu butir soal dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan analisis diskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan melalui penerapan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar tematik berdasarkan ketuntasan pra siklus, siklus 1, siklus 2 sebesar 35%, 60% dan 90%. Bagi guru direkomendasikan untuk menggunakan pembelajaran *problem based learning* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar tematik.

Kata Kunci: *Pembelajaran tematik, problem based learning, hasil belajar*

Abstract

Integrated thematic learning is a learning that allows students to actively explore and determine scientific concepts and principles in a holistic, meaningful, and authentic way. However, the thematic learning has not been carried out optimally, so that the learning outcomes obtained by students are also not optimal. Problem based learning is one of the lessons that can be applied to thematic learning. The research objective is to improve thematic learning outcomes through the application of problem based learning. This research is a classroom action research, which was conducted on 33 students of class VB MIN 1 Bengkulu City. The research was carried out in September 2021 in two cycles through the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. Data were collected used test and non-test techniques by using questions and observation sheets. Data were analyzed using comparative descriptive analysis. The results showed that through the application of problem based learning can improve thematic learning outcomes. This is indicated by the increase in thematic learning outcomes based on pre-cycle, cycle 1, cycle 2 completeness by 35%, 60% and 90%. It is recommended for teachers to use problem based learning as an alternative to improve thematic learning outcomes.

Key words: *Thematic learning, problem based learning, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan pelajaran menjadi satu dalam sebuah tema. Muatan pelajaran yang dikembangkan adalah PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Seni Budaya, dan Prakarya, serta Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik (Rusman, 2015).

Pada kenyataannya pembelajaran tematik yang dilakukan di sekolah dasar belum mampu terlaksana dengan optimal. Pengamatan pembelajaran dilakukan pada siswa kelas VB MIN 1 Kota Bengkulu menunjukkan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru melibatkan siswa dan aktif dalam pembelajaran, namun pada kenyataan kemampuan siswa dalam proses terutama dalam mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menalar, mencipta, menyajikan, dan mengkomunikasikan masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran tematik hanya mencapai 65% dari 33 siswa atau 13 siswa belum tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 59,5. Capaian hasil belajar kurang menyenangkan ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM kurang dari 80%. Ketidaktuntasan dalam belajar mengindikasikan bahwa pembelajaran belum efektif.

Permasalahan ini harus diselesaikan melalui pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilannya, berpikir kritis dan keterlibatan langsung pada setiap proses pembelajaran untuk menemukan sebuah jawaban (Andes, 2015). Pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran tematik menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang terjadi. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang memberikan suatu permasalahan kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran berbasis masalah. Abbas & Arends (2012) mengatakan bahwa *problem based learning* merupakan memuat pengalaman pembelajaran dengan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, untuk menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based learning

Kegiatan dalam pembelajaran yang menerapkan *problem based learning* meliputi mengangkat permasalahan, mengarahkan pada keterkaitan dari beberapa disiplin ilmu, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta menampilkan hasil (Shoimin, 2014). Karakteristik *problem based learning*, yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, masalah otentik dari fokus pengorganisasian belajar, informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri, pembelajaran terjadi dalam kelompok kecil, dan guru bertindak sebagai fasilitator.

Kegiatan pembelajaran melalui *problem based learning* diawali dengan aktivitas siswa untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan. Dalam proses menyelesaikan masalah akan mendapatkan hasil pada terbentuknya keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah serta menemukan pengetahuan baru (Hosnan, 2014). Proses tersebut dilakukan dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) mengorientasikan siswa terhadap masalah pengukuran waktu, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar ke dalam beberapa kelompok, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menampilkan hasil karya, (5) Mengevaluasi dan menganalisis proses pemecahan masalah. Penggunaan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tematik serta dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran dalam kelas baik itu aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

METODE

Desain dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MIN 1 Kota Bengkulu pada Bulan September 2021. Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VB MIN 1 Kota Bengkulu, yang berjumlah 33 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus terdapat dua kali pertemuan.

Instruments dan Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan menggunakan tes dan non tes. Teknik tes dengan instrumen butir soal, teknik non tes berupa lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik pengamatan. Muatan pelajaran yang dikembangkan pada tematik adalah PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Seni Budaya, dan Prakarya, serta Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Namun dalam penelitian ini muatan yang diambil adalah matematika dan bahasa Indonesia. Data dianalisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif, dengan membandingkan hasil penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil perbandingan tersebut untuk mengetahui indikator keberhasilan dan

kekurangan dalam setiap siklusnya. Indikator yang belum berhasil tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya, sehingga kekurangan-kekurangan yang telah diperbaiki, pada siklus berikutnya dapat meningkatkan hasil belajar. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah persentase ketuntasan hasil belajar tematik siswa yang mencapai KKM 80%.

HASIL

Hasil analisis menunjukkan ketuntasan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus dari 33 siswa yang tuntas hanya 14 siswa dengan persentase 45% dapat memenuhi KKM ≥ 80 , 19 siswa dengan persentase 65 % yang belum memenuhi KKM ≥ 80 . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah. Adanya temuan seperti itu, maka dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan *problem based learning* pada siklus I.

Pada siklus I menunjukkan dari 33 siswa yang tuntas hanya 19 siswa dengan persentase 60% siswa yang memenuhi KKM dan 14 siswa dengan persentase 40% belum memenuhi KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar tematik, namun hasil yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebesar 80%, sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dari 33 siswa yang tuntas 30 siswa dengan persentase 90% siswa yang memenuhi KKM dan 3 siswa dengan persentase 10% belum memenuhi KKM.

Hasil analisis menunjukkan hasil belajar berdasarkan skor tertinggi, skor terendah dan skor rata-rata yang diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus rata-rata kelas adalah 59.5 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 45. Siklus I rata-rata kelas adalah 72.3 dengan skor tertinggi yang di peroleh siswa adalah 85 dan skor terendah 63. Pada siklus II rata-rata kelas adalah 84.35 dengan perolehan skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah 70.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tematik dapat diupayakan melalui *problem based learning* terbukti. Hal ini ditunjukkan meningkatnya hasil belajar tema Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2. Hasil belajar berdasarkan ketuntasan belajar dengan KKM ≥ 80 meningkat dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni dari 35%, 60% dan 90%. Hasil belajar berdasarkan skor

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based learning

minimal dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni dari 45, 63 dan 70. Hasil belajar berdasarkan skor maksimal dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni 80, 85 dan 100. Hasil belajar berdasarkan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yaitu dari 59,5; 72,3 dan 84,35.

PEMBAHASAN

Penelitian dengan variabel hasil belajar dan *problem based learning* hasil penelitian ini membahas hasil belajar tematik dan bagaimana penerapan *problem based learning*. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah dengan pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan aktivitas guru ketika mengajar. Ini dapat dilihat dari kegiatan mengorientasikan siswa terhadap masalah yang konkrit, mengorganisaikan siswa untuk belajar, membimbing siswa untuk mengkomunikasikan sesuai dengan sintaks (Hosnan, 2014).

Data dari dua siklus yang dilaksanakan dengan menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan hasil belajar tematik siswa dapat dilihat dari hasil tes untuk hasil belajar kognitif. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik dengan cara memberikan soal kepada siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tiap akhir siklus diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dari siklus ke siklus. Peningkatan hasil belajar sejalan dengan keterlaksanaan aktivitas selama proses pembelajaran dengan langkah-langkah: mengorientasikan siswa terhadap masalah pengukuran waktu; mengorganisasi siswa untuk belajar ke dalam beberapa kelompok; membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan, menampilkan hasil karya, dan mengevaluasi dan menganalisis proses pemecahan masalah.

Pada siklus I keterlibatan siswa masih rendah, hal ini disebabkan siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah, belum memahami persoalan yang disajikan oleh guru dan keterampilan dasar yang di miliki siswa masih kurang. Diskusi sudah mulai dilakukan dalam pembelajaran siswa mulai dilibatkan secara aktif ketika pembelajaran berlangsung namun belum berlangsung secara maksimal, sehingga kemampuan menyelesaikan lembar kerja masih rendah berdampak pula pada hasil tes yang rendah.

Pada siklus II keterlibatan siswa mulai mengalami peningkatan dalam menyelesaikan lembar kerja siswa. Hal itu menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan penyelesaian soal yang berbasis masalah secara berkelompok serta keterampilan dasar dalam menyelesaikan soal siswa sudah mulai menunjukkan peningkatan. Siswa mulai aktif berdiskusi untuk

menyelesaikan permasalahan yang disajikan oleh guru. Kemampuan menanya kemudian memilih cara untuk menyelesaikan masalah sudah tepat. Siswa mulai percaya diri dalam mengkomunikasikan jawaban yang diperoleh dari diskusi. Aktivitas guru dan siswa yang semakin meningkat sehingga berdampak pada hasil tes yang semakin membaik. Hal itu menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan penyelesaian masalah secara berkelompok. Hal tersebut mengalami peningkatan setelah menerapkan pembelajaran *problem based learning* dan memenuhi indikator keberhasilan. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan belajar pada setiap akhir siklus.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa melalui pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas VB MIN 1 Kota Bengkulu, ditunjukkan dari perbandingan hasil tes siklus I ke siklus II. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marzuki (2015) dan Mustamilah (2015) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan melalui penerapan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar tematik berdasarkan ketuntasan pra siklus, siklus 1, siklus 2 sebesar 35%, 60% dan 90%. Bagi guru direkomendasikan untuk menggunakan pembelajaran *problem based learning* sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas & Arends. (2012). *Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (problem based learning) dalam pembelajaran matematika*. [http://www.depdiknas.go.id/jurnal/51/040429%20-e 20%20%20nurhayati-penerapan%20%20model%20pembelajaran.pdf](http://www.depdiknas.go.id/jurnal/51/040429%20-e%20%20%20nurhayati-penerapan%20%20model%20pembelajaran.pdf)".
- Ades, S. (2015). *Model-model Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based learning

- Marzuki, A. (2015). Upaya meningkatkan hasil belajar tema pengalamanku subtema pengalaman bersama teman melalui pendekatan sintifik metode problem based learning. *Jurnal pendidikan Umum*, vol 2(3): 124-132.
- Mustamilah. (2015). Peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar menggunakan model problem based learning pada subtema merawat tubuhku siswa kelas I SD Negeri 1 Gosono Wonosegoro Boyolali. *Jurnal Kependidikan Scholaria*, Vol. 5, No. 1, 24-38.
- Permendikbud. (2013). *Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Permendikbud.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. (2014). *Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wardani, Naniek Sulistya, dkk. (2012). *Asesmen pembelajarn SD*. Salatiga: Widya Sari Press.